

## PROGRAM KEGIATAN DI TAMAN PENITIPAN ANAK\*

Ika Budi Maryatun, M.Pd<sup>†</sup>

(Diadaptasi dari subdit TPA dir.PAUD, PNF, Kemendiknas)

### A. PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak (TPA) saat ini sudah mulai banyak dibutuhkan berbagai kalangan, terutama jika ibu bekerja di luar rumah dalam waktu lama. Orang tua semakin sadar bahwa pendidikan anak yang diterima sejak kecil akan mempengaruhi kehidupan sang anak hingga akhir hayat. Karenanya banyak orang tua yang tidak main-main lagi untuk urusan pendidikan anaknya, terutama stimulasi perkembangan dini di usia-usia awal anak. TPA menjadi pilihan orang tua untuk mempercayakan pengasuhan anaknya ketika ditinggal bekerja.

Orang tua dapat saja mempercayakan pengasuhan anaknya pada pembantu atau nenek seperti yang telah dilakukan para orang tua yang belum menyadari akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan usia dini. Jika orang tua menitipkan anak pada pembantu sudah jelas yang akan terjadi hanya pengasuhan sementara stimulasi pendidikan tidak akan tercapai karena keterbatasan pendidikan sang pembantu. Sementara jika dititipkan pada nenek, maka anak akan cenderung manja dan sulit diatur karena nenek terbiasa menyediakan berbagai hal yang diminta anak agar tidak rewel.

Orang tua dapat saja memilih *baby sitter* yang berpengalaman mengasuh dan mendidik anak, tetapi sudah pasti membutuhkan biaya yang sangat mahal. *Baby sitter* juga tidak menjamin program stimulasi pendidikan anak akan optimal karena tidak memiliki perencanaan dalam menstimulasi anak. Berbagai pilihan yang ada tidak bisa membuat orang tua aman memilih salah satunya. Bahkan jika anak dirawat sendiri pun belum orang tua mampu melakukan stimulasi yang tepat karena biasanya orang tua hanya perlu anaknya terjaga dan tidak menangis. Jika sudah begini, maka orang tua cenderung menuruti kemauan anak dan tidak ada program stimulasi yang rutin.

---

\* Disampaikan pada pelatihan pendidik TPA Dharma Wanita UNY

<sup>†</sup> Dosen PG-PAUD FIP UNY

TPA merupakan tempat untuk menstimulasi berbagai perkembangan yang ada pada diri anak, dari aspek fisik, psikis, hingga pembentukan prilaku. Tumbuh kembang anak dapat termonitor dengan baik jika anak berada dalam asuhan di lingkungan TPA karena program stimulasi sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh semua unsur. Stimulasi tumbuh kembang anak direncanakan sesuai dengan latar belakang dan usia anak agar tidak terjadi kesalahan dalam pengasuhan dan perawatan.

#### **B. FOKUS PENGEMBANGAN:**

TPA memiliki fokus pengembangan dalam pelaksanaan program stimulasi anak pada masing-masing tingkat usianya, diantaranya :

1. Usia Lahir – 12 bulan, fokus stimulasi pada hampir seluruh aspek perkembangan, utamanya fisik, bahasa, kognitif, dan prilaku. Usia ini kemampuan fisiknya masih pada tahap mematangkan organ-organ pancainderanya, namun menjadi fokus pengembangan yang utama. Aspek bahasa anak usia ini masih pada pengembangan perbendaharaan kata dan penggunaan kata, memperkenalkan kata dengan benda. Aspek kognitif usia ini belum pada tingkat rumit, hanya sebatas mengembangkan logika sederhana anak. Aspek prilaku pada usia ini hanya mengenalkan pada prilaku yang diterima lingkungan dan yang tidak bisa diterima lingkungan yang ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari.
2. Usia 1 – 3 tahun, fokus stimulasi pada usia ini utamanya adalah pengembangan prilaku lalu pada motorik berupa keterampilan-keterampilan akademik (menulis, menggambar dll) dan kehidupan praktis (mandi, berpakaian, menyapu lantai). Menginjak usia 3 tahun anak sudah dapat mengembangkan fantasinya, pendidik dapat menstimulasinya dengan kegiatan bermain peran. Anak usia ini juga harus sudah mulai dilatih untuk mengatasi frustasinya melalui berbagai aktivitas yang ada dalam program kegiatan.
3. Usia 4 – 6 tahun, adalah usia anak yang berada di prasekolah, karenanya di TPA sudah tidak terlalu banyak program, tetapi program stimulasi sudah dilakukan di tempat anak bersekolah, seperti KB dan TK.

### C. ASPEK LAYANAN KESEHATAN DAN GIZI

Layanan yang diberikan sebuah TPA tidak sekedar layanan stimulasi pendidikan seperti yang dijabarkan di atas, tetapi juga memberikan layanan kesehatan dan gizi yang sangat penting bagi anak. Layanan kesehatan dan gizi dapat diberikan berupa penyediaan asupan gizi yang cukup dengan cara menyediakan makanan dengan gizi seimbang untuk anak sehari-harinya. *Kedua* layanan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan cara terus memantau perkembangan mereka secara terus menerus.

### D. METODE PEMBELAJARAN

Setiap kegiatan stimulasi selalu dilakukan melalui kegiatan bermain, tidak ada pemaksaan kepada anak untuk belajar secara akademik. Semua konsep yang akan diajarkan, diberikan melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang efektif digunakan di TPA antara lain:

1. Main sensoris, merupakan kegiatan main untuk mengembangkan kemampuan indra anak dalam menerima berbagai informasi dari luar. Kegiatan sensori adalah kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan semua panca indra anak. Contoh kegiatan main sensori diantaranya kegiatan bermain bola, ubleg, *finger painting*, bermain tanah liat.
2. Main peran, yang terdiri dari main peran makro dan mikro. Main peran makro adalah main peran dimana anak memainkan sendiri peran yang ada. Contohnya, anak berperan sebagai kelinci. Sementara main peran mikro adalah bermain peran menggunakan benda-benda untuk berperan sesuatu. Contohnya, anak memakai balok untuk dimainkan sebagai kelinci.
3. Main pembangunan, terdiri dari pembangunan yang bersifat cair dan padat. Pembangunan yang bersifat cair seperti bermain air, pasir, spidol, ubleg, biji-bijian. Kedua adalah pembangunan yang bersifat padat, misalnya balok, lego, puzzle.

### E. TIPE TPA

Ada 3 tipe yang dapat dipilih ketika akan melaksanakan sebuah TPA, yaitu :

1. Full Day Care (Pengasuhan Penuh), tipe melaksanakan layanan TPA sepanjang hari selama ibu bekerja, misalnya jam 08.00 – 16.00. Program yang diberikan mencakup

layanan pengasuhan dan stimulasi pendidikan yang dilaksanakan secara bersama dan terpadu.

2. Semi Day Care (Semi Pengasuhan), adalah tipe TPA yang dilaksanakan selama setengah hari dengan program layanan yang sama dengan program *full day care*.
3. Insidental Day Care (Pengasuhan sewaktu-waktu), TPA tipe ini hanya memberikan layanan dalam hitungan jam. Biasanya TPA ini berdiri di areal mall. Orang tua menitipkan anaknya ketika ditinggal belanja yang mungkin hanya menghabiskan waktu satu jam saja.

#### F. JADWAL KEGIATAN HARIAN

Jadwal kegiatan merupakan rencana program layanan yang akan dilaksanakan dalam sehari selama jam layanan. Berikut langkah-langkah menyusun agenda program layanan :

1. Menentukan lamanya jam layanan dalam sehari, *full day* atukah *half day* atau insidental yang hanya berkisar berapa jam saja.
2. Menentukan panduan pemberian program stimulasi, misalnya menggunakan Menu Generik. Ketika diputuskan menggunakan Menu Generik, maka inti dari program stimulasi mengacu pada Menu Generik sebagai atandar minimalnya. Buat rencana bulanan terlebih dahulu, seperti :

Usia : .....

Bulan : .....

Aspek Layanan	Indikator	Minggu			
		I	II	III	IV
Moral dan nilai-nilai agama	1.				
	2.				
dst					

3. Membuat jadwal tetap yang rutin dilaksanakan setiap hari, seperti penyambutan kedatangan anak, jadwal makan, tidur, mandi, dan pulang.
4. Pemilihan materi pengembangan sehingga sebelum kegiatan guru sudah memilih media dan menyiapkan lingkungan stimulasi yang akan dilaksanakan selama sehari.

Contoh jadwal program layanan seperti dilihat berikut :

08.00 Anak datang  
09.00 Main di Luar (pengalaman gerakan kasar)  
09.40 Transisi (toilet Training)  
10.00 Kegiatan pengembangan  
12.00 Makan siang bersama  
12.30 Transisi  
12.40 Persiapan Tidur Siang  
13.00 Tidur Siang  
15.00 Mandi  
15.15 Makan Snack  
15.45 Bermain Bebas  
16.00 Pulang

#### **G. RASIO PER KELAS**

TPA yang baik tidak hanya memperhatikan perencanaan stimulasi saja tetapi juga mengatur jumlah anak di setiap kelas agar program stimulasi yang dibuat dapat dilaksanakan secara efektif. Berikut ini rasio pendidik dan anak yang dapat dijadikan acuan untuk mengatur kelas :

1. Bayi usia 3 bulan – 1 tahun = 1 pendidik mengasuh dan menstimulasi 3 bayi.
2. Anak usia 1 – 3 tahun = 1 pendidik mengasuh dan menstimulasi 5 anak.
3. Anak usia 3 – 6 tahun = 1 pendidik mengasuh dan menstimulasi 10 anak.

#### **H. PENUTUP**

Pelaksanaan layanan pengasuhan dan stimulasi dapat terlaksana dengan adanya kerjasama semua pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai tumbuh kembang anak. Orang tua sangat berharap adanya TPA dapat membantu mereka mengasuh dan memberikan stimulasi yang tepat agar anaknya tidak terlantar. Akhirnya, penulis berharap semoga sedikit panduan ini dapat digunakan sebagai acuan minimal pelaksanaan pengembangan program stimulasi. Artinya pelaksana TPA dapat mengembangkan dari yang minimal ini menjadi program yang baik bagi orang tua dan anak.